
Peran Penasehat Akademik dalam Meminimalisir Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Semester Akhir

Andi Almadani Marennu Okarniatif^{1*}, Muhammad Syukur², Najamuddin³

^{1,3}Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, Jl. Bonto Langkasa, Banta-Bantaeng, kec. Rappocini, kota Makassar, Indonesia. 90222

²Prodi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, Jl. A.P. Pettarani, Tidung, kec. Rappocini, kota Makassar, Indonesia. 90222

andialmadani02@gmail.com^{1*}, m.syukur@unm.ac.id², najamuddin@unm.ac.id³

Abstrak

Mahasiswa semester akhir sering mengalami prokrastinasi akademik yang berakibat pada keterlambatan dalam menyelesaikan studinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana faktor pendorong dan penghambat mahasiswa jurusan Administrasi Negara dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Negeri Makassar dan Bagaimana peran dosen penasehat akademik dalam mengatasi atau meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa semester akhir jurusan Administrasi Negara di Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling, informan dalam penelitian ini terdiri dari 11 orang alumni yang lulus tepat waktu pada periode wisuda 2021–2023 dan 5 orang dosen pembimbing akademik yang mahasiswanya berhasil menyelesaikan studi tepat waktu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi pribadi, dukungan keluarga dan teman sejawat, serta bimbingan aktif dari dosen merupakan faktor utama yang mendorong mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Sementara itu, motivasi intrinsik yang rendah, minimnya dukungan eksternal, keterbatasan sumber daya, dan lemahnya manajemen waktu menjadi kendala utama. Penasehat akademik berperan penting dalam memberikan arahan, motivasi, dukungan emosional, dan pendampingan intensif, yang membantu mahasiswa menjadi lebih disiplin dan fokus dalam menyelesaikan tugas akhir. Penelitian ini menekankan pentingnya peran dosen dalam proses akademik, terutama dalam mendorong penyelesaian studi tepat waktu.

Kata Kunci: faktor pendorong dan penghambat; penasehat akademik; prokrastinasi akademik; mahasiswa semester akhir; skripsi

Abstract

Final semester students often experience academic procrastination which results in delays in completing their studies. This study aims to examine the role of academic advisors in minimizing academic procrastination behavior of final semester students of the Department of Public Administration, Makassar State University. This study uses a qualitative descriptive approach with a purposive sampling technique. The informants in this study consisted of 11 alumni who graduated on time in the 2021–2023 graduation period and 5 academic advisors whose students successfully completed their studies on time. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation, then analyzed with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that personal motivation, support from family and peers, and active guidance from lecturers were the main factors that encouraged students to complete their thesis. Meanwhile, low intrinsic motivation, minimal external support, limited resources, and weak time management were the main obstacles. Academic advisors play an important role in

providing direction, motivation, emotional support, and intensive mentoring, which help students become more disciplined and focused in completing their final assignments. This study emphasizes the importance of the role of lecturers in the academic process, especially in encouraging timely completion of studies.

Keywords: *motivating and inhibiting factors; academic advisors; academic procrastination; final semester students; thesis*

Article History: *Submitted 22 May 2025; Revised 27 May 2025; Accepted 29 May 2025*

How to Cite: Okarniatif, A.A.M., Syukur, M., Najamuddin. (2025). Peran penasehat akademik dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa semester akhir. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 7(1), 156-170. <https://doi.org/10.24252/asma.v7i1.56994>

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang dirancang untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan akademis dan profesional melalui proses belajar mengajar yang terstruktur. Dalam kurun waktu empat tahun, sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000, mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan studinya. Keputusan ini menetapkan bahwa sistem kredit semester untuk program S-1 dijadwalkan selama empat tahun. Namun, kenyataannya harapan tersebut seringkali tidak sesuai dengan realitas. Beberapa mahasiswa memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan studi mereka, seringkali karena adanya berbagai hambatan yang dihadapi dalam penyusunan tugas akhir. Prokrastinasi akademik, atau penundaan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, menjadi salah satu faktor utama yang menghambat penyelesaian studi tepat waktu (Sari dkk, 2020). Mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik sering kali lebih memilih melakukan aktivitas lain yang mereka anggap lebih menarik atau penting daripada mengerjakan skripsi atau tugas akhir mereka (Simamora & Nababan, 2021).

Berdasarkan dokumentasi internal Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Makassar, pada tahun 2021 hingga 2023, rata-rata sekitar 124 mahasiswa berhasil menyelesaikan studinya setiap tahun. Pada tahun 2021, dari 104 mahasiswa yang lulus, 74 di antaranya merupakan mahasiswa angkatan 2017 yang lulus tepat waktu. Sementara itu pada tahun 2022, dari 144 mahasiswa yang lulus, 93 di antaranya merupakan mahasiswa angkatan 2018-2019, sementara itu pada tahun 2023, dari 126 mahasiswa yang lulus, 99 di antaranya merupakan mahasiswa angkatan 2019, namun setiap tahunnya rata-rata terdapat 36 mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan studinya akibat perilaku prokrastinasi akademik. Prokrastinasi ini paling sering terjadi pada mahasiswa semester akhir yang menghadapi tekanan untuk menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan, tantangan dalam penulisan skripsi seringkali menjadi beban tersendiri, terutama bagi mahasiswa yang menganggap skripsi sebagai tugas berat dan menakutkan, sehingga cenderung menunda penyelesaiannya (Sari dkk., 2020).

Namun, terdapat beberapa mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studinya tepat waktu atau bahkan lebih cepat. Contohnya adalah N, seorang mahasiswa yang masuk pada tahun 2019 dan berhasil menyelesaikan skripsinya berkat dukungan motivasi dari penasehat akademik dan teman-temannya, N mengaku seringkali menunda-nunda pengerjaan skripsinya, namun berkat dorongan dari lingkungannya, dia berhasil lulus tepat waktu pada akhir tahun 2023, proses penyelesaian skripsi yang lebih lancar ini

dapat dihubungkan dengan adanya hubungan yang kuat antara mahasiswa dan penasihat akademik yang memberikan bimbingan berkelanjutan, yang memungkinkan mahasiswa seperti N untuk mengatasi prokrastinasi akademiknya. Sementara itu, E merupakan seorang mahasiswa yang juga masuk pada tahun 2018, berhasil menyelesaikan studinya dalam waktu 4 tahun, E menyebutkan bahwa bimbingan yang efektif dari penasehat akademik sangat membantunya dalam mencapai target studinya. E menyadari pentingnya peran penasihat akademik dalam memberikan arahan yang jelas dan dukungan moral untuk mengatasi hambatan yang muncul selama proses penyelesaian skripsi, termasuk prokrastinasi, dengan demikian, bimbingan dari penasihat akademik dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam meminimalisir prokrastinasi dan mempercepat proses kelulusan mahasiswa.

Cepat atau lambat masa studi mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, dan kemampuan akademik mahasiswa, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan sosial dari lingkungan sekitar (Nugroho dkk, 2024). Minat dan motivasi yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk lebih tekun dan konsisten dalam menyelesaikan studinya, akan tetapi minat dan motivasi saja tidak cukup tanpa diimbangi dengan kemampuan akademik yang memadai. Kemampuan akademik meliputi pemahaman terhadap materi perkuliahan, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan menulis dan meneliti, mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik cenderung lebih siap menghadapi tugas-tugas yang kompleks seperti penulisan skripsi, karena mampu mengelola informasi, menganalisis data, serta menyusun argumen secara logis dan sistematis, oleh karena itu, perpaduan antara minat, motivasi, dan kemampuan akademik menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya tepat waktu. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, teman, dan penasihat akademik sangat berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan akademiknya. Dukungan sosial yang positif dapat mengurangi tekanan yang dirasakan mahasiswa dan memberikan dorongan moral yang penting untuk mengatasi rintangan yang ada. Penasehat akademik memainkan peran yang sangat penting dalam membantu mahasiswa mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Mereka bertugas memberikan bimbingan, motivasi, dan dorongan kepada mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi dan tugas-tugas akademik lainnya tepat waktu. Bimbingan yang tepat dari penasehat akademik dapat membantu mahasiswa mengelola waktu mereka dengan lebih baik dan mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan akademik. Penasihat akademik yang mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan pendekatan yang penuh perhatian dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa, yang pada gilirannya dapat mempercepat penyelesaian studi mereka. Dengan adanya bimbingan yang konsisten dan komunikasi yang terbuka, mahasiswa akan merasa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas akademik mereka tanpa menunda-nunda pekerjaan.

Dosen Penasehat Akademik (PA) memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mahasiswa terhindar dari prokrastinasi akademik, tidak hanya memberikan bimbingan administratif, PA juga berperan sebagai pendamping akademik dan psikologis bagi mahasiswa, mereka secara aktif memantau kemajuan studi mahasiswa, memberikan bimbingan terstruktur terkait penyusunan rencana studi, dan memastikan mahasiswa

tetap berada di jalur yang tepat untuk menyelesaikannya tepat waktu, selain itu PA juga memberikan motivasi, membangun komunikasi terbuka, dan menciptakan suasana bimbingan yang suportif sehingga mahasiswa merasa diperhatikan dan tidak merasa sendirian dalam menghadapi tantangan akademik, dengan pendekatan yang personal dan berkelanjutan, PA dapat membantu mahasiswa mengatur waktu, menetapkan prioritas, dan mengatasi hambatan psikologis seperti rasa takut, cemas, atau malas yang kerap memicu prokrastinasi, dengan demikian peran PA sangat signifikan dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan mendukung mahasiswa untuk menyelesaikan studinya sesuai target (Raka dkk, 2022), dengan adanya bimbingan yang tepat, mahasiswa dapat lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas akademiknya dan lulus tepat waktu. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dukungan dan bimbingan dari dosen pembimbing akademik memiliki dampak yang signifikan terhadap penurunan perilaku prokrastinasi akademik, penelitian Zaiha (2025) menemukan bahwa bimbingan intensif dari dosen pembimbing akademik dapat meningkatkan motivasi dan manajemen waktu mahasiswa, sehingga mereka lebih efisien dalam menyelesaikan tugas akhir, namun keberhasilan bimbingan juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal mahasiswa, seperti minat dan kemampuan akademik. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi terhadap bidang studinya cenderung lebih aktif dan tanggap dalam proses bimbingan, sedangkan mahasiswa dengan kemampuan akademik yang baik lebih mampu memahami materi, merancang penelitian, dan menyelesaikan tugas akademik secara mandiri, oleh karena itu keberhasilan dalam mengurangi prokrastinasi akademik tidak hanya bergantung pada kualitas bimbingan tetapi juga pada kesiapan dan kompetensi akademik mahasiswa itu sendiri, Penelitian Patty (2022) juga mengungkapkan bahwa intervensi dosen penasehat akademik berupa konsultasi rutin dapat menurunkan tingkat kecemasan akademik yang berkontribusi terhadap perilaku prokrastinasi, proses konsultasi ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami tugas-tugas yang harus diselesaikan, tetapi juga memberikan dukungan emosional yang membuat mereka merasa lebih tenang dan terorganisasi.

Prokrastinasi akademik ditandai dengan beberapa indikator seperti menunda-nunda tugas, merasa enggan memulai pekerjaan akademik, kurangnya manajemen waktu dan kecenderungan mengalihkan perhatian dari tugas utama ke kegiatan yang kurang penting, indikator lainnya adalah perasaan cemas, stres berlebihan terhadap tugas, dan rendahnya motivasi untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, dalam konteks ini, peran dosen pembimbing akademik menjadi sangat penting karena melalui bimbingan yang terarah dan pendekatan yang suportif, PA dapat membantu mahasiswa mengenali dan mengatasi gejala-gejala tersebut, konsultasi rutin, penyusunan jadwal belajar, pemberian target yang realistis, dan dukungan psikologis dari PA dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan manajemen diri dan waktu yang lebih baik, dengan demikian dukungan PA tidak hanya berperan dalam aspek akademis saja, tetapi juga dalam membentuk perilaku belajar yang lebih disiplin dan produktif, sehingga secara signifikan dapat meminimalisir terjadinya prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa alumni Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang lulus tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 diketahui bahwa keberhasilan mereka dalam menyelesaikan studi tepat waktu banyak dipengaruhi oleh peran aktif dosen pembimbing akademik. Para alumni menyampaikan bahwa dosen pembimbing

akademik tidak hanya memberikan bimbingan administrasi saja, tetapi juga secara aktif memberikan dorongan, arahan, dan dukungan emosional selama proses penulisan skripsi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukur dkk (2020) yang menunjukkan bahwa keterlibatan dosen penasehat akademik secara intensif dapat membantu mahasiswa mengatasi hambatan psikologis dan kebiasaan menunda-nunda tugas akademik terutama dalam menyusun tugas akhir, dukungan yang diberikan dosen penasehat akademik turut membangun kedisiplinan, motivasi, dan perencanaan yang lebih baik dalam menyelesaikan skripsi, oleh karena itu penting untuk dikaji lebih lanjut mengenai peran dosen penasehat akademik dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang peran penasehat akademik dalam meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Makassar. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: (1) pembimbing akademik yang aktif membimbing mahasiswa; (2) alumni yang lulus tepat waktu pada periode 2021–2023; dan (3) memiliki pengalaman langsung dalam proses penulisan skripsi. Penelitian ini berlangsung pada bulan Februari sampai dengan April 2025 dan dinyatakan selesai setelah data yang terkumpul dianggap cukup untuk dianalisis.

Berikut ini adalah daftar informan yang digunakan dalam penelitian yang telah disamarkan menggunakan inisial untuk menjaga kerahasiaan.

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

| No | Inisial | Kategori Informan | Keterangan |
|----|---------|--------------------|--|
| 1 | PA-1 | Penasehat Akademik | Ketua Program Studi dan dosen pembimbing |
| 2 | AL-1 | Alumni | Lulus tahun 2021 |
| 3 | AL-2 | Alumni | Lulus tahun 2022 |
| 4 | AL-3 | Alumni | Lulus tahun 2023 |
| 5 | AL-4 | Alumni | Lulus tahun 2023 |

Teknik penentuan informan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman langsung terkait dengan penasehat akademik dan penyusunan tugas akhir, sehingga diharapkan mampu memberikan data yang relevan dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Pendorong dan Penghambat Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Menyelesaikan Skripsi

a) Motivasi Pribadi

Hasil wawancara dengan alumni dan dosen penasehat akademik menunjukkan bahwa motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses penyelesaian

skripsi. Alumni yang berhasil menyelesaikan studi tepat waktu mengungkapkan bahwa motivasi terbesar datang dari dalam diri sendiri, baik karena keinginan pribadi untuk lulus cepat, rasa tanggung jawab terhadap orang tua, maupun harapan untuk segera terjun ke dunia kerja. Salah seorang alumni berinisial E mengatakan, "Saya tidak mau kuliah terlalu lama, karena kalau cepat selesai, saya bisa membantu orang tua dengan cepat juga. Jadi saya terus berusaha agar bisa cepat menyelesaikan skripsi." Motivasi yang kuat ini juga sering didasari oleh rasa takut mengecewakan keluarga atau khawatir ditinggal teman. Bahkan, ada alumni yang menetapkan target waktu pribadi sejak awal semester akhir sebagai strategi agar tetap fokus dan tidak terjebak kebiasaan menunda-nunda pekerjaan. Ada alumni inisial N mengatakan "Saya lihat teman-teman sudah banyak yang ikut seminar, itu membuat saya semakin termotivasi. Saya tulis target sendiri supaya tidak terus-terusan santai." Dari sudut pandang penasehat akademik, mereka menilai bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi kuat biasanya lebih aktif, tekun bertanya, dan tidak sulit dibimbing. Penasehat akademik mengatakan bahwa motivasi mahasiswa sering kali muncul dari keinginan mereka untuk membuktikan bahwa mereka mampu, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Jika dianalisis melalui Teori Fungsional Struktural Talcott Parsons (1951), motivasi mahasiswa ini merupakan bentuk fungsi adaptasi (A) dan pencapaian tujuan (G). Mahasiswa berusaha untuk beradaptasi dengan tuntutan akademik dan secara aktif mengarahkan perilakunya untuk mencapai tujuan kelulusan. Dalam sistem pendidikan sebagai suatu struktur sosial, individu yang memiliki motivasi tinggi akan menjalankan perannya secara efektif guna menjaga stabilitas dan keberhasilan sistem tersebut (Parsons, 1951). Temuan ini didukung oleh penelitian Wulandari & Kumalasari (2022) yang menyatakan bahwa motivasi internal mahasiswa merupakan faktor yang signifikan dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. Mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih disiplin, lebih terorganisasi, dan memiliki rasa tanggung jawab yang kuat dalam menyelesaikan skripsinya. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Hadi (2020) menemukan bahwa motivasi internal mahasiswa sangat berperan dalam memperlancar proses penyusunan skripsi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi bukan sekadar dorongan emosional sesaat, tetapi merupakan bentuk internalisasi peran sosial mahasiswa sebagai bagian dari sistem pendidikan. Apabila motivasi tersebut disertai dengan lingkungan yang mendukung, mahasiswa dapat melaksanakan tugas akademiknya secara optimal dan menyelesaikan skripsinya dengan lebih cepat.

b) Dukungan Eksternal dan Internal dalam menyelesaikan Skripsi

Penyelesaian skripsi oleh mahasiswa tidak lepas dari dukungan internal dan eksternal yang diterimanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan alumni yang berhasil menyelesaikan skripsi tepat waktu dan dosen penasehat akademik, ditemukan bahwa dorongan terbesar datang dari perpaduan antara kemauan pribadi dan lingkungan yang mendukung. Dukungan internal terkuat yang ditemukan adalah rasa percaya diri dan kesadaran akan tanggung jawab akademik. Beberapa alumni menyatakan bahwa mereka memiliki motivasi pribadi yang kuat untuk tidak menunda-nunda skripsi karena ingin cepat lulus dan meringankan beban keluarga. Salah seorang alumni berinisial P mengatakan, "Saya sudah punya niat dari awal, karena saya tahu orang tua mengharapkan saya cepat selesai. Jadi saya pasang target sendiri supaya tidak terus-terusan santai." Kemampuan mengatur waktu juga menjadi faktor penting. Mahasiswa yang berhasil lulus

tepat waktu mengaku memiliki jadwal pribadi yang diikuti dengan disiplin sehingga proses pengerjaan skripsi tidak mengalami keterlambatan. Dari sisi dukungan eksternal, hasil wawancara menunjukkan bahwa peran dosen penasehat akademik sangat besar dalam mendampingi mahasiswa. Dosen tidak hanya memberikan pengarahan teknis, tetapi juga perhatian emosional. Salah seorang alumni berinisial N mengatakan, "Ketika saya sedang stres, dosen pembimbing selalu memberi semangat. Kadang hanya dengan mengatakan 'kamu pasti bisa' saja sudah cukup membuat saya kuat kembali." Dosen penasehat akademik juga menjelaskan bahwa mereka menyesuaikan pendekatan berdasarkan karakter masing-masing mahasiswa. Ada yang perlu sering diingatkan, ada pula yang cukup diberi kepercayaan. Selain dosen, dukungan keluarga juga menjadi dukungan yang penting. Alumni menyatakan bahwa keluarga memberikan semangat dan ruang yang mendukung, tanpa tekanan yang memberatkan. Seperti yang dikatakan salah seorang alumni berinisial A, "Keluarga saya selalu menanyakan perkembangan skripsi saya, tetapi tidak pernah marah jika saya lamban. Mereka justru memberi saya tempat yang tenang untuk belajar." Yang tidak kalah penting, dukungan dari teman sebaya juga membantu mahasiswa untuk tetap termotivasi. Alumni mengaku merasa terbantu karena bisa saling menyemangati, berdiskusi, atau sekadar berbagi keluh kesah saat mengerjakan skripsi. Suasana ini membuat mereka tidak merasa sendiri dalam perjuangan menyelesaikan tugas akhir. "Kami sering bekerja sama, tidak saling bersaing, tetapi saling membantu. Jadi terasa lebih ringan." Bila dianalisa dengan menggunakan Teori Fungsional Struktural Talcott Parsons (1951), berbagai dukungan tersebut menggambarkan fungsi sosial yang berjalan dalam sistem pendidikan. Mahasiswa sebagai individu menjalankan fungsi adaptasi (A) dan pencapaian tujuan (G), yaitu berusaha menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik dan mengejar tujuan kelulusan. Dosen berperan sebagai agen institusi yang menjalankan fungsi integrasi (I), menyatukan peran-peran dalam sistem agar tetap berjalan stabil. Sementara itu, keluarga dan teman sebaya menjalankan fungsi latensi (L), yakni menjaga nilai-nilai dan kestabilan emosi mahasiswa agar tetap bersemangat dan mampu bertahan dari tekanan akademik (Parsons, 1951). Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Indriani (2024) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan kematangan emosi dan dukungan dari lingkungan sosial memiliki kecenderungan lebih rendah terhadap stres akademik, serta mampu menyelesaikan skripsi dengan lebih fokus. Penelitian Rahma dkk (2024) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial dari teman sebaya, maka semakin besar pula motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu. Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan dukungan pustaka dapat disimpulkan bahwa penyelesaian skripsi tepat waktu merupakan hasil dari sistem sosial yang harmonis. Mahasiswa, dosen, keluarga, dan teman sejawat menjalankan peran dan fungsinya masing-masing yang saling mendukung dalam proses akademik. Hal ini sejalan dengan pandangan Talcott Parsons bahwa sistem sosial akan berjalan stabil apabila semua elemen menjalankan fungsinya secara seimbang.

c) Ketidakmampuan mengatur waktu

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini, baik dari alumni maupun dosen penasehat akademik, salah satu kendala yang sering dialami oleh mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi adalah ketidakmampuan dalam mengatur waktu. Alumni yang mengalami keterlambatan dalam proses penyelesaian tugas akhirnya mengaku kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan akademik dan nonakademik. Ada yang aktif

berorganisasi, ada pula yang bekerja sambil kuliah, namun belum memiliki kemampuan untuk membuat skala prioritas yang jelas. Salah seorang alumni berinisial M mengatakan “Dulu saya terlalu banyak beraktivitas di luar, kadang saat pulang ke rumah sudah capek, sehingga niat untuk membuka laptop dan menulis pun hilang. Akhirnya skripsi saya pun tertunda.” Dari sudut pandang dosen penasehat akademik, hal ini juga menjadi perhatian penting. Dosen penasehat akademik menyampaikan bahwa mahasiswa yang dapat lulus tepat waktu biasanya adalah mereka yang mampu mengatur jadwal harian, menentukan target mingguan, dan tidak menunda-nunda proses pembimbingan atau penulisan. Dosen penasehat akademik juga menambahkan bahwa mahasiswa yang kesulitan mengatur waktu sering kali melewatkan jadwal pembimbingan dan menghilang dalam waktu yang cukup lama, sehingga progres skripsinya pun terhambat. Peran dosen sebagai pembimbing akademik dalam hal ini sangat penting, terutama dalam memberikan arahan, pengingat, dan motivasi agar mahasiswa kembali pada jalur yang benar. Seorang dosen berinisial N mengatakan, “Biasanya kami terus mengingatkan mereka dalam kelompok atau saat bimbingan, agar mereka tetap fokus. Kadang kami harus sedikit memaksa mereka agar menyadari bahwa waktu sudah hampir habis.” Bila dilihat dari teori Struktural Fungsional Talcott Parsons (1951), ketidakmampuan dalam mengelola waktu dapat dipandang sebagai salah satu bentuk disfungsi dalam sistem akademik, karena mengganggu pencapaian tujuan utama, yaitu lulus tepat waktu. Dalam kerangka AGIL Parsons, aspek ini menyentuh fungsi *Adaptation* (A) dan *Goal Attainment* (G). Mahasiswa yang gagal mengelola waktu dengan baik tidak mampu beradaptasi dengan tuntutan akademik dan cenderung gagal dalam mencapai tujuan pendidikannya. Di sisi lain, peran dosen sebagai pembimbing dapat diartikan sebagai bagian dari fungsi *Integration* (I), yaitu menjaga ketertiban dan mengarahkan mahasiswa agar kembali menjalankan perannya secara efektif (Parsons, 1951). Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa alumni yang berhasil menyelesaikan skripsi dengan lancar pada umumnya memiliki strategi manajemen waktu yang baik. Mereka mengalokasikan waktu khusus untuk mengerjakan skripsi dan menjadikan pembimbingan sebagai agenda prioritas. Salah satu alumni berinisial E mengatakan, “Saya membuat jadwal sendiri, misalnya dua jam setiap malam khusus untuk menulis. Saya juga terus mengikuti bimbingan, agar dosen tidak melupakan saya.” Temuan dalam penelitian ini diperkuat oleh penelitian Taqiyah & Amani (2025) yang menyatakan bahwa efikasi diri dan keterampilan manajemen waktu berperan penting dalam mengurangi prokrastinasi akademik. Begitu pula pada penelitian Anidar (2012) yang menyoroiti bahwa pembimbing akademik dapat membantu mahasiswa dalam menyusun rencana studi dan membangun disiplin waktu, sehingga proses penyelesaian skripsi berjalan lebih lancar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ketidakmampuan mengelola waktu bukan hanya menjadi masalah pribadi mahasiswa, tetapi juga merupakan bagian dari dinamika sistem pendidikan yang memerlukan intervensi. Dosen Penasehat akademik memegang peranan strategis dalam menjaga kestabilan sistem ini, melalui bimbingan rutin dan pendekatan yang sesuai dengan karakter mahasiswa. Dukungan ini sebagai upaya mengatasi disfungsi yang timbul, sekaligus memperkuat struktur sosial pendidikan agar tetap berjalan seimbang.

d) Kurang Motivasi Intrinsik

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pembimbing akademik dan alumni Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Makassar, ditemukan bahwa salah

satu faktor yang mempengaruhi keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi adalah kurangnya motivasi intrinsik. Dosen menyampaikan bahwa sebagian mahasiswa tampak tidak memiliki semangat dari dalam dirinya untuk menyelesaikan tugas akhir. Mereka datang untuk bimbingan hanya karena merasa wajib, bukan karena dorongan dari dalam diri untuk segera lulus. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang pasif, tidak aktif bertanya ketika menghadapi kendala, bahkan ada yang tidak hadir dalam bimbingan selama berminggu-minggu tanpa ada kabar yang jelas. Seorang alumni juga menceritakan pengalamannya, bahwa teman-temannya yang terlambat menyelesaikan skripsi pada umumnya tidak memiliki alasan pribadi yang kuat untuk menyelesaikan studinya, bahkan ada yang mengaku memilih topik hanya karena diarahkan, bukan karena minatnya sendiri. Akibatnya, ketika mereka mengalami kesulitan dalam pengumpulan data atau kebingungan dalam menyusun bab, mereka cenderung menunda-nunda pekerjaannya karena merasa tidak tertarik dan kehilangan arah. Di sisi lain, alumni yang berhasil menyelesaikan skripsinya tepat waktu mengungkapkan bahwa motivasi dari dalam dirinya sangat berperan. Salah seorang alumni menuturkan bahwa dirinya selalu mengingat tujuan utamanya, yaitu ingin segera bekerja dan tidak ingin menjadi beban orang tua. Itulah yang membuatnya tetap bersemangat meskipun proses bimbingan tidak selalu lancar. Ia juga merencanakan waktunya dan membagi tugas besar skripsi menjadi bagian-bagian kecil agar tidak terasa berat. Alumni tersebut juga menekankan pentingnya komunikasi dengan dosen penasehat akademik, karena melalui komunikasi yang baik, mahasiswa dapat merasa lebih terdukung dan tidak merasa sendirian dalam menyelesaikan skripsinya. Dosen penasehat akademik tersebut juga menyatakan bahwa dirinya selalu berusaha membangkitkan semangat para mahasiswanya, terutama mereka yang terlihat lesu atau mulai kehilangan motivasi. Ia memberikan semangat melalui kata-kata positif, mengingatkan pentingnya lulus tepat waktu, bahkan terkadang menceritakan pengalaman pribadinya agar para mahasiswa tidak merasa terbebani oleh dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa tidak semua mahasiswa memiliki mentalitas dan motivasi yang sama, sehingga pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan karakter masing-masing mahasiswa. Jika dianalisa menggunakan teori Struktural Fungsional Talcott Parsons, kurangnya motivasi intrinsik pada mahasiswa dapat dilihat sebagai salah satu bentuk disfungsi dalam sistem pendidikan. Menurut Talcot Parsons (1951), setiap unsur dalam struktur sosial memiliki fungsi tertentu yang saling terkait untuk menjaga keseimbangan sistem tersebut. Dalam hal ini, mahasiswa merupakan bagian dari sistem sosial akademik yang berfungsi sebagai individu yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan studinya. Apabila mahasiswa gagal dalam menjalankan peran tersebut, maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam sistem akademik yang ditandai dengan keterlambatan studi dan meningkatnya perilaku prokrastinasi akademik (Parsons, 1951). Dosen sebagai bagian dari struktur kelembagaan berperan dalam menjaga kestabilan sistem tersebut, tidak hanya melalui bimbingan teknis, tetapi juga melalui dukungan emosional. Fungsi laten dari sistem pendidikan adalah pembentukan kepribadian, tanggung jawab, dan kedisiplinan pada diri mahasiswa. Temuan dalam penelitian ini diperkuat oleh penelitian Widiarti & Diponegoro (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan motivasi intrinsik yang rendah lebih cenderung menunda-nunda tugas dan kurang memiliki dorongan untuk menyelesaikan kewajibannya secara mandiri. Oleh karena itu, interaksi fungsional antara mahasiswa dan dosen, berupa komunikasi yang terbuka,

pendekatan yang empatik, dan dorongan yang positif, akan membantu mahasiswa membangun kembali motivasi intrinsiknya. Apabila setiap unsur dalam sistem akademik menjalankan perannya dengan baik, maka sistem dapat kembali berjalan seimbang, dan perilaku prokrastinasi akademik dapat diminimalkan.

e) Kurangnya dukungan eksternal dan internal

Hasil wawancara dengan dosen penasehat akademik Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Makassar menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik saja, tetapi juga dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Dosen penasehat akademik menyampaikan bahwa meskipun memiliki kesibukan, mahasiswa yang menunjukkan inisiatif, disiplin, dan menjaga komunikasi yang baik tetap mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu. Hal ini menunjukkan pentingnya peran aktif mahasiswa dan hubungan interpersonal yang terjalin antara mahasiswa dengan dosen penasehat akademik sebagai salah satu faktor pendukung dalam menyelesaikan skripsi. Dosen penasehat akademik juga menjelaskan bahwa pendekatan bimbingan tidak bisa sama untuk semua mahasiswa, karena setiap individu memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, dalam memberikan bimbingan, dosen penasehat akademik berusaha memahami kondisi masing-masing mahasiswa agar pengarahan yang diberikan dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan sosialnya, baik dari keluarga maupun teman, cenderung lebih mudah mengalami penurunan motivasi dan akhirnya menunda penyelesaian skripsi. Temuan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa alumni yang berhasil menyelesaikan skripsi tepat waktu. Mereka menuturkan selain bimbingan yang jelas dari dosen, mereka juga mendapat dukungan yang kuat dari lingkungan sosialnya. Salah satu alumni menuturkan motivasi dari orang tua dan dorongan dari teman-teman yang juga tengah mengerjakan skripsi membantunya untuk tetap fokus meski menghadapi kendala seperti waktu bimbingan yang terbatas atau revisi yang cukup banyak. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Tuaputimain & Tutupary (2022) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan kampus dapat menurunkan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa, khususnya dalam penyusunan tugas akhir. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki jaringan sosial yang suportif cenderung lebih termotivasi dan konsisten dalam menyelesaikan tugas akademiknya. Selain itu, hasil tersebut juga sejalan dengan temuan Indriani (2024) yang mengungkapkan bahwa strategi bimbingan dosen terhadap mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik perlu mempertimbangkan latar belakang dan karakteristik masing-masing mahasiswa agar proses bimbingan menjadi lebih efektif. Jika ditinjau dari teori Struktural Fungsional Talcott Parsons, fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui peran masing-masing unsur sosial pembentuk sistem akademik. Talcot Parsons (1951) menjelaskan bahwa kestabilan dalam suatu sistem sosial dapat tercapai apabila masing-masing bagian dari sistem tersebut menjalankan fungsinya secara optimal. Dalam konteks ini, keluarga, teman sebaya, dan dosen berfungsi sebagai pendukung sosial yang mendukung mahasiswa dalam mencapai tujuan akademiknya (Parsons, 1951). Ketika fungsi-fungsi tersebut tidak berjalan dengan baik, maka keseimbangan sistem akan terganggu yang kemudian memunculkan permasalahan seperti prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi tidak hanya bergantung pada

dirinya sendiri, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana unsur-unsur sosial yang ada di sekitarnya dapat berfungsi mendukung proses tersebut.

f) Keterbatasan Sumber daya atau Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan alumni dan dosen penasehat akademik Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Makassar, ditemukan bahwa mahasiswa terkadang menghadapi keterbatasan dalam hal ketersediaan referensi, akses internet, dan sarana pendukung lainnya saat menyusun skripsi. Salah seorang alumni mengatakan bahwa dirinya kesulitan mencari buku-buku yang relevan di perpustakaan kampus, sehingga harus mencari sendiri referensi melalui internet meskipun jaringannya sering lambat. Alumni lainnya mengatakan bahwa mereka sering menggunakan aplikasi WhatsApp untuk berdiskusi dengan dosen karena jadwal pembimbingan yang sulit disesuaikan. Meskipun menghadapi kendala tersebut, para alumni merasa bahwa dosen penasehat akademik tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mendampingi mereka. Ada yang menyatakan bahwa dosen membantu mencari jurnal, memberikan saran bahan bacaan, dan terus memberikan semangat agar tidak menyerah. Para dosen yang diwawancarai juga mengaku bahwa meskipun memiliki jadwal yang padat, mereka berusaha untuk menyediakan waktu bagi mahasiswanya, terutama yang menunjukkan kesungguhan hati. Salah seorang alumni berinisial P mengatakan, "Kadang saya sungkan bertanya karena takut mengganggu dosen, tetapi ketika saya coba WhatsApp, ternyata mereka membalas dan langsung memberikan link jurnal yang bisa saya baca. Itu sangat membantu ketika saya sedang buntu." dari pendapat tersebut menunjukkan bahwa meskipun fasilitas kampus belum ideal, inisiatif mahasiswa dan komunikasi yang terbuka dengan dosen menjadi kunci untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Temuan ini sejalan dengan pendapat Indriani (2024) yang menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas tidak selalu menjadi kendala utama, apabila ada keterlibatan aktif dari dosen dan inisiatif dari mahasiswa. Begitu pula dengan Megawati & Damayanti (2021) yang menekankan pentingnya strategi mahasiswa dalam menghadapi kendala, seperti memanfaatkan teknologi, berdiskusi, dan membaca berbagai sumber alternatif. Dari perspektif teori Fungsional Struktural Talcott Parsons (1951) keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi tetap dapat diraih selama masing-masing elemen dalam sistem sosial tersebut menjalankan fungsinya (Parsons, 1951). Dosen berperan sebagai pemberi arahan dan dukungan, sedangkan mahasiswa berperan sebagai agen pelaksana yang adaptif dan inisiatif. Bila fungsi-fungsi ini berjalan selaras, maka stabilitas sistem pendidikan tetap terjaga sekalipun dalam kondisi yang tidak sempurna.

Peran Penasehat Akademik untuk Mengatasi atau Meminimalisir Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Semester Akhir Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Penasehat Akademik

Berdasarkan pedoman akademik Universitas Negeri Makassar dan kebijakan umum universitas, dosen penasehat akademik mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut: (1) membantu mahasiswa dalam menyusun rencana studi, (2) memberikan arahan dan solusi terhadap permasalahan akademik dan nonakademik, (3) memantau perkembangan akademik mahasiswa, dan (4) memberikan motivasi dan bimbingan agar mahasiswa dapat menyelesaikan studinya tepat waktu. Dalam konteks mahasiswa

semester akhir, dosen penasehat akademik juga mempunyai tanggung jawab untuk mendorong mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan.

Hasil wawancara dengan dosen dan alumni menunjukkan bahwa peran dosen penasehat akademik di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Makassar secara umum telah terlaksana sesuai dengan tugas tersebut, meskipun masih ditemukan kendala dalam pelaksanaannya. Berikut ini adalah uraian hasil dan pembahasan temuan penelitian berdasarkan tiga aspek utama yaitu bimbingan waktu, dukungan emosional dan motivasi, serta kesadaran mahasiswa terhadap dampak prokrastinasi.

a) Bimbingan dalam Pengelolaan Waktu

Salah satu peran dosen penasehat akademik yang paling menonjol adalah membantu mahasiswa mengelola waktu secara efektif selama proses penulisan skripsi. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen penasehat akademik berinisial N, beliau aktif menjadwalkan bimbingan mingguan bagi mahasiswa semester akhir. Hal ini bertujuan untuk menjaga ritme kerja mahasiswa dan mencegah kebiasaan menunda-nunda. Beliau mengatakan, "Biasanya saya mengatur bimbingan mingguan. Jadi mereka punya target dan tidak menunda-nunda terus. Kalau dibiarkan, skripsinya bisa tertunda terus." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tugas dosen penasehat akademik dalam melakukan monitoring dan memberikan bimbingan telah terlaksana dengan baik. Temuan ini diperkuat dengan pernyataan alumni berinisial A yang mengatakan bahwa dosen penasehat akademiknya sangat membantu dalam menetapkan target dan mendorongnya untuk tidak menunda-nunda pengerjaan skripsi. Temuan ini mencerminkan fungsi adaptasi dan pencapaian tujuan dalam teori Struktural Fungsional Talcott Parsons. Dosen penasehat akademik membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan beban tugas akhir dan membimbingnya untuk mencapai tujuan akademiknya. Penelitian Lestianti dkk, (2023) juga menegaskan bahwa mahasiswa yang mendapatkan bimbingan manajemen waktu dari dosen penasehat akademik cenderung lebih mampu menghindari prokrastinasi akademik. Penelitian ini mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa bimbingan dalam manajemen waktu merupakan salah satu bentuk peran penting dosen penasehat akademik.

b) Dukungan Emosional dan Motivasi

Selain bimbingan teknis, dukungan emosional dari dosen penasehat akademik juga menjadi faktor penting dalam membantu mahasiswa keluar dari siklus prokrastinasi. Dalam sebuah wawancara, seorang alumni berinisial E mengungkapkan bahwa kehadiran dosen penasehat akademik yang memberikan dorongan dan dukungan personal sangat membantunya dalam menyelesaikan skripsinya. Ia menyatakan, "Awalnya saya tidak bersemangat karena bingung harus mulai dari mana. Namun setelah dosen penasehat akademik memotivasi dan terus menanyakan kabar saya, akhirnya saya mulai menulis dengan perlahan." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran dosen penasehat akademik sebagai motivator telah terlaksana, sejalan dengan fungsinya dalam memberikan bimbingan dan dukungan emosional. Hal ini juga mendukung fungsi integrasi dalam teori Parsons, di mana dosen penasehat akademik berperan dalam menjaga keharmonisan sistem akademik agar mahasiswa tetap berada pada jalur yang stabil dan produktif. Penelitian Wulandari & Kumalasari (2022) menunjukkan bahwa dukungan emosional dari dosen, seperti empati dan komunikasi yang terbuka, dapat menurunkan

tingkat prokrastinasi akademik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa penasihat akademik yang membangun kedekatan emosional dengan siswa berhasil menciptakan suasana bimbingan yang nyaman dan memotivasi.

c) Kesadaran Tentang Dampak Prokrastinasi

Dosen penasehat akademik juga berperan dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa akan dampak negatif dari kebiasaan menunda-nunda dalam menyelesaikan studinya. Dalam wawancara, salah seorang alumni berinisial N menyatakan bahwa dosen penasehat akademik sering mengingatkan dampak dari kebiasaan menunda-nunda “Kalau saya tidak dibimbing terlalu lama, pasti saya ditelepon atau diomeli. Dosen saya selalu bilang, kalau saya menunda-nunda terus, kamu sendiri yang rugi, bisa telat dan stres akhirnya.” Melalui teguran dan komunikasi yang intensif tersebut, mahasiswa menjadi lebih sadar akan tanggung jawab akademiknya. Hal ini merupakan bagian dari fungsi pemeliharaan pola dalam kerangka teori fungsional struktural, yaitu memelihara dan menularkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab kepada mahasiswa sebagai bagian dari sistem pendidikan. Penelitian Utami & Duryati (2023) juga menemukan bahwa komunikasi yang efektif dari dosen penasehat akademik mendorong mahasiswa untuk menyadari pentingnya menyelesaikan skripsi tepat waktu, dengan komunikasi yang baik mahasiswa lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan dan dosen lebih mudah memberikan solusi.

Analisis Kesesuaian Tupoksi dan Implementasi

Secara umum hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan peran dosen penasehat akademik sudah sesuai dengan tugas dan fungsi yang ditetapkan dalam pedoman akademik. Dosen penasehat akademik tidak hanya memberikan bimbingan teknis, tetapi juga memberikan dukungan emosional, motivasi, dan membangun kesadaran mahasiswa akan pentingnya menyelesaikan studi tepat waktu. Meskipun terdapat kendala seperti jadwal dosen yang padat dan keterbatasan waktu, peran tersebut tetap dijalankan dengan pendekatan yang adaptif dan empatik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dosen penasehat akademik memegang peranan yang strategis dalam meminimalisir prokrastinasi akademik mahasiswa, khususnya pada tahap akhir penyelesaian skripsi. Peran tersebut tidak hanya mencerminkan tanggung jawab administratif, tetapi juga keterlibatan sosial dan emosional yang menjadi bagian penting dalam menjaga kelangsungan sistem pendidikan tinggi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indriani (2024) yang menyatakan bahwa dosen penasehat akademik yang menjalankan perannya secara konsisten dan komunikatif mampu membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akhir tepat waktu, meskipun dengan ada beberapa hambatan dalam proses penyelesaian pengerjaan skripsi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendorong yang membantu mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara menyelesaikan skripsi adalah dukungan keluarga, motivasi internal, dan bimbingan dari dosen penasehat akademik. Sementara itu, faktor penghambat yang sering muncul adalah keterbatasan waktu, kesulitan dalam mengelola atau mengerjakan skripsi, dan kemalasan atau menunda-nunda skripsi.

Peran dosen penasehat akademik sangat penting dalam meminimalisir mahasiswa yang melakukan prokrastinasi. Dosen berperan aktif membantu mahasiswa dalam mengelola waktu dengan jadwal bimbingan yang teratur, memberikan dukungan emosional dan motivasi, serta meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap akibat dari keterlambatan penyelesaian skripsi. Dengan demikian, dosen penasehat akademik memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anidar, J. (2012). Peran penasehat akademik terhadap kesuksesan mahasiswa di perguruan tinggi. *Al-Ta'lim Journal*, 19(3), 216–223. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.56>
- Hadi, S. N. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa skripsi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3169–3176.
- Indriani, F. (2024). Pengaruh dukungan sosial dosen pembimbing skripsi terhadap prokrastinasi dalam penyelesaian skripsi. *Journal of Science and Social Research*, 7(2), 384–392.
- Lestianti, G., Sawiji, H., & Winarno, W. (2023). Prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 7(4), 306–315. <https://doi.org/10.20961/jikap.v7i4.64398>
- Megawati, R., & Damayanti, M. (2021). Peran dosen pembimbing skripsi dalam proses penyelesaian tugas akhir mahasiswa. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 4(1), 33–39. <https://doi.org/10.36339/jhest.v4i1.63>
- Nugroho, F. A. W., Ningsih, N. M. S., Az-Zahrah, S. S., & Fajrie, N. (2024). Prokrastinasi akademik dalam pergaulan mahasiswa PGSD. *Pustaka: Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 24(1), 33. <https://doi.org/10.24843/pjiib.2024.v24.i01.p06>
- Parsons, T. (1951). *The Social System*. New York: The Free Press.
- Patty, V. (2022). *Hubungan kecemasan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi*.
- Rahmah, R., Masluchah, L., Dewi, W. C., & Puspitasari, R. P. (2024). Dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat stres pada mahasiswa program skripsi, 8(2), 127–133.
- Sari, R., AB, Z., & Chalidaziah, W. (2020). Prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 70–75. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i2.2448>
- Simamora, M. R., & Nababan, M. L. (2021). Prokrastinasi akademik dan efikasi diri mahasiswa selama masa awal pandemi COVID-19 May Rauli Simamora Marina Letara Nababan, 10(2), 66–79.
- Syukur, M., Awaru, A. O. T., & Megawati. (2020). Fenomena prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 5(4), 374–380.
- Taqiyah, I., & Amani, D. Z. (2025). Faktor-Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa (dewasa awal): tinjauan sistematis. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 216–227.
- Tuaputimain, H., & Tutupary, V. (2022). Hubungan antara dukungan sosial dengan

- prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. *Tangkoleh Putai*, 18(2), 145–159. <https://doi.org/10.37196/tp.v18i2.81>
- Utami, P., & Duryati. (2023). Hubungan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2345–2353.
- Widiarti, W., & Diponegoro, A. M. (2021). Motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). *Empathy: Jurnal Fakultas Psikologi*, 4(2), 113–127. <https://doi.org/10.12928/empathy.v4i2.22025>
- Wulandari, W., & Kumalasari, D. (2022). Resiliensi akademik pada mahasiswa: bagaimana kaitannya dengan dukungan dosen? *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1), 19–30. <https://doi.org/10.33024/jpm.v4i1.5058>
- Zaiha, F. H. (2025). Identifikasi Faktor penghambat mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan tugas akhir di Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 10(1), 447–456.